

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trianto (2015) mengemukakan bahwa IPA adalah suatu ilmu alam bersifat pasti atau fakta, berhubungan dengan fenomena alam yang terjadi. Dimana prosesnya membutuhkan metode atau cara yang bersifat analisis, cermat, lengkap serta dapat dihubungkan dengan fakta-fakta atau peristiwa yang lainnya. Dengan kata lain, Ilmu pengetahuan alam adalah suatu pengetahuan yang didapat dari proses dalam mengumpulkan data eksperimen atau observasi yang dilakukan atau proses eksperimen para ilmuwan (Sains) serta deduksi yang dapat menghasilkan suatu penjelasan tentang fenomena atau peristiwa alam yang terpercaya. Ilmu Pengetahuan alam harus saling berhubungan dengan kehidupan nyata seperti yang dikemukakan oleh Sutrisna & Gusnindar (2022). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai 4 komponen; bersikap objektif, metode, produk atau hasil, dan teknologi atau program. Hal ini berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran IPA yang selalu berhubungan langsung dengan kehidupan nyata, sehingga dapat menyimpulkan hasil eksperimentasi dan hasil observasi-observasi yang telah dilakukan, sehingga mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelajaran Ilmu IPA akan selalu berhubungan dengan kaidah dalam mencari tahu tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian alam secara sistematis meliputi konsepsi, standar, teori, aturan, dan kenyataan yang terdiri pada beberapa gabungan ilmu yaitu biologi, fisika, dan kimia (Wulandari, 2016). Dalam proses tersebut para ilmuwan IPA harus dilakukan secara ilmiah yaitu berdasarkan teori

dan hasil percobaan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga hasil dari proses keterampilan tersebut bukan hanya penguasaan konsep teori saja. Melainkan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih detail atau tentang kejadian alam di lingkungan sekitar.

Hasil belajar siswa menurut Sukmadinata (2009) adalah bentuk kecakapan-kecakapan potensial pada kemampuan siswa yang telah dilakukan setelah menerima pengalaman atau eksperimen dalam pembelajaran IPA. Siswa dapat berhasil dalam belajar jika siswa tersebut memiliki kemampuan memenuhi tiga aspek dalam aktivitas belajar yakni; afektif, kognitif, dan psikomotor. Sehingga siswa dapat menggali lebih dalam potensi-potensi yang ada pada kemampuan siswa itu sendiri dalam mempelajari sesuatu (Arviansyah *et al.*, 2016). Setiap hasil belajar siswa adalah suatu proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru, sehingga adanya perubahan pada siswa untuk mencapai kemampuan dalam berpikir, merasa, dan berbuat (bereksperimen), serta mengkomunikasikan hasil eksperimen tersebut setelah dilakukannya evaluasi. Hasil dari evaluasi belajar siswa dapat menunjukkan sempurna atau tidaknya hasil belajar siswa yang dapat dinyatakan dalam raport sebagai pembuktian hasil belajar siswa. Pentingnya hasil belajar untuk dianalisis sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sistem ekskresi, dan sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi-materi yang sulit bagi siswa, serta mengetahui faktor penghambat penguasaan materi pelajaran sistem ekskresi oleh siswa.

Materi sistem ekskresi pada manusia merupakan salah satu materi pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP. Menurut Putranadi (2021) materi

tersebut merupakan materi yang memiliki karakteristik yang masih abstrak dan kompleks. Dimana untuk menjelaskan materi pembelajaran struktur ekskresi pada manusia yang masih abstrak dan kontekstual, guru harus memiliki kemampuan untuk mengkonkritkan konsep yang abstrak dalam proses belajar mengajar. Proses mempelajari pada materi sistem ekskresi yang rumit tidak selalu disampaikan dengan ceramah dan diskusi saja, harus disertai dengan gambaran atau objek yang lebih konkrit untuk memperjelaskan struktur ekskresi sehingga dapat membantu mengembangkan pemahaman konsep dan pemikiran siswa secara kontekstual. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa nantinya.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian terhadap "Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Kelas VIII SMP Darul Hidayah Glagga Arosbaya pada Materi Sistem Ekskresi Tahun Pelajaran 2023/2024".

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar kognitif peserta
2. Siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan pada materi Sistem Ekskresi

C. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada materi Sistem Ekskresi pada manusia?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tunjangan untuk sekolah guna dapat digunakan sebagai upaya melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi cara lain dalam menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik, meliputi; dorongan pengajar untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi yang masih dianggap sulit dan abstrak lainnya.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk perbaikan dalam pengupayakan pembelajaran di sekolah.

F. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam memfokuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada ranah kognitif siswa kelas VIII semester genap SMP Darul Hidayah Glagga Arosbaya
2. Subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas VIII SMP Darul Hidayah Glagga Arosbaya.
3. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia.

G. Definisi Istilah

Hasil belajar merupakan suatu proses interaksi dalam pembelajaran yang dapat menghasilkan perubahan yang mengakibatkan siswa berubah atau berkembang menjadi yang lebih berkualitas dari sebelumnya baik dalam pola

berpikir, merasa, berbuat (Magdalena, 2021). Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang menunjukkan nilai keterampilan pada pola pikir siswa yang dapat menggambarkan tahapan berpikir supaya dapat menerapkan teori kedalam tindakan siswa yang mencakup pada 6 tingkat, yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, pemaduan, dan mengevaluasi (Gulo, *et al.*, 2022). Materi sistem ekskresi adalah salah satu pembelajaran yang masih bersifat kontekstual dan abstrak sehingga dalam proses pembelajarannya dibutuhkan dalam melakukan suatu eksperimen atau metode praktikum untuk mempermudah peserta didik memahami materi tersebut (Rahayu, *et al.*, 2023).